

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi kehidupan manusia, khususnya bangsa Indonesia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 telah menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional”.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah program percepatan belajar (akselerasi).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (4) berbunyi : “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Ketentuan mengenai semua amanat tersebut diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹ Mengenai Kesungguhan untuk mengembangkan pendidikan bagi anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa ditekankan pula oleh Presiden Republik Indonesia ketika menerima anggota

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (BPPN) tanggal 19 Januari 1991, yang menyatakan bahwa: “agar lebih memperhatikan pelayanan pendidikan terhadap anak-anak yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa”.²

Penyelenggaraan pendidikan reguler yang dilaksanakan selama ini lebih banyak bersifat masal, yaitu berorientasi secara kualitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Kelemahan yang segera tampak adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa. Siswa yang relatif lebih cepat dari pada yang lain tidak terlayani secara baik sehingga potensi yang dimilikinya tidak dapat tersalur atau berkembang secara optimal.

Keadaan demikian menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan luar biasa memerlukan penanganan dan program khusus agar dapat berkembang secara optimal. Untuk melayani siswa yang mempunyai potensi itu, diperlukan program khusus yang lebih cepat atau lebih luas dari program reguler. Jika itu terjadi, berarti efisiensi waktu yang cukup signifikan. Lebih luas dapat diartikan bahwa siswa akan memperoleh kemampuan yang lebih banyak dan dalam bila dibandingkan dengan siswa reguler.³

Berkaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, Banyak sekali usaha yang telah dilakukan oleh para ahli pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam. Suatu usaha yang diharapkan mampu memberikan

² Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan program Percepatan Belajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 8

³ Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak berbakat Intelektual*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), 1-2

nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna Pendidikan Nasional yang berfungsi:

“Mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁴

Melihat dari penjelasan di atas, menjadi penting Pendidikan Agama Islam bagi anak didik. Melewati proses pembelajaran yang mengejewantahkan tentang penanaman nilai-nilai Islam dengan tidak melupakan etika sosial. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam bagi anak berbakat memiliki kontribusi besar, agar anak itu mampu menjadi siswa yang berkualitas; memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang berimbang. Sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk sikap berbudi pekerti luhur dan bermartabat serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Prestasi belajar adalah

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 16

hasil yang dicapai setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula usaha yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

Hasil belajar yang baik berupa prestasi yang memuaskan merupakan harapan siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Namun memperoleh prestasi yang memuaskan tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya. Secara garis besar terdapat dua faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor internal.

Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. faktor sosial meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (masyarakat pesantren). Sedangkan faktor non sosial mencakup lingkungan alam keadaan sekolah, sarana dan prasarana dan sebagainya. Faktor internal antara lain terdiri dari aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Aspek fisiologis meliputi intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.⁵

Secara teoritis, Selain faktor-faktor diatas, program pendidikan diyakini mempunyai pengaruh pada tingkat prestasi siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Siswa dari program akselerasi dianggap lebih lebih baik dari program reguler. Keyakinan tersebut didasarkan pada fakta bahwa kurikulum yang diterapkan pada program akselerasi diprogram dengan sebaik-baiknya selain

⁵ Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Garafindo, 1998), 233

itu IQ yang dimiliki siswa program akselerasi dengan kapasitas minimal 120 dibanding IQ yang dimiliki siswa reguler yang memiliki IQ dengan kapasitas yang beragam.

Secara praktis, Bertolak belakang dengan persepsi sebagian masyarakat, kenyataan di lapangan banyak siswa program reguler yang memiliki nilai UAS yang cukup tinggi bahkan di atas siswa yang berasal dari program akselerasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa program reguler juga bisa bersaing dengan program akselerasi di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Saat ini belum diketahui secara pasti adakah pengaruh latar belakang program pendidikan yaitu dari program reguler dan akselerasi terhadap prestasi belajar di MTs Unggulan Amanatul Ummah terutama pada aspek fikih.

Berdasarkan hasil observasi sementara, bahwa di Mts Unggulan Amanatul Ummah, bahwa perbedaan latar belakang program pendidikan yang mengutamakan minat serta bakat menyebabkan terjadinya perbedaan dalam tingkat pengetahuan dan pemahaman dalam hal materi ajar yang telah diterima siswa. Siswa program akselerasi mempunyai daya serap yang cukup tinggi terhadap materi ajar, sehingga siswa program akselerasi sering memperoleh rata-rata skor yang cukup tinggi dibanding siswa program reguler.

Berangkat dari beberapa asumsi dan fakta, maka penulis mencoba membuktikan dengan mengukur dan mengkomparasikan tingkat prestasi belajar siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah dengan klasifikasi program reguler dan program akselerasi, yang akan penulis angkat dalam penelitian yang berjudul

“ Studi komparasi prestasi belajar fikih pada siswa program reguler dan akselerasi kelas VII tahun ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya” bagaimana penulis berusaha mengkaji tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (fikih) pada sebuah kelas khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (berbakat) dengan jangka waktu yang lebih cepat dalam menyelesaikan pendidikannya dengan kelas reguler pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar fikih siswa program reguler dan program akselerasi kelas VII tahun ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar fikih antara siswa program reguler dan program akselerasi kelas VII tahun ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ?
3. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar fikih siswa program reguler dan akselerasi kelas VII tahun ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar fikih pada siswa program reguler dan akselerasi kelas VII tahun ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar fikih antara siswa program reguler dan program akselerasi kelas VII tahun ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar fikih siswa program reguler dan akselerasi kelas VII tahun ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis
 1. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak baik pendidik maupun peserta didik khususnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
 2. Sebagai masukan penulis untuk mengembangkan wacana tentang pendidikan.

3. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan mengenai studi komparasi prestasi belajar fikih pada siswa kelas VII di MTs program reguler dan program akselerasi.
- b. Bagi Praktisi Lembaga Pendidikan MTs Unggulan Amanatul Ummah program reguler dan program akselerasi
1. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya program reguler dan program akselerasi, termasuk sistem pengajarannya dalam meningkatkan prestasi belajar.
 2. Dapat menjadi masukan bagi para guru dalam mempertahankan ataupun memperbaiki proses belajar mengajar di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya program reguler dan program akselerasi pada mata pelajaran fikih.
- c. Bagi umum
1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah dan sekaligus memberikan sumbangan pikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
 2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua yang menyekolahkan putra putrinya di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

E. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan supaya penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah didefinisikan akan diteliti. Untuk itu dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada perbandingan hasil prestasi belajar yang diperoleh dari sejumlah dokumen, seperti raport dan angket.

F. Definisi operasional

Untuk memberikan pengertian yang lebih tepat dan untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul yang telah peneliti tetapkan maka peneliti memberikan penjelasan dan penegasan judul peneliti sebagai berikut:

1. Komparasi : perbandingan.⁶ Yang dimaksud dalam kata perbandingan disini, yakni membandingkan hasil prestasi belajar siswa kelas VII tahun ajaran 2012-2013 pada program reguler dan program akselerasi di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
2. Prestasi : penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang menyatakan dalam bentuk huruf, simbol, angka maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam metode tertentu.⁷

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi k-3

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 50

Jadi prestasi yang dimaksud ialah suatu penilaian yang berupa hasil raport yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar .

3. Program reguler : teratur; mengikuti peraturan; biasa. ⁸ yang dimaksud program reguler di MTs Unggulan Amanatul Ummah yakni pendidikan yang ditempuh selama tiga tahun sesuai peraturan pemerintah.
4. Program akselerasi : suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran, pada waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih muda daripada yang konvensional.⁹ yang dimaksud program reguler di MTs Unggulan Amanatul Ummah yakni percepatan, proses pendidikan yang ditempuh selama dua tahun.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁰ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹¹ Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diteliti. Dan untuk kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis, yaitu :

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi k-3

⁹ <http://blogspot.com/2007/11/permasalahan-program-pembelajaran.html>, di akses tanggal 30 Oktober 2012.

¹⁰ Sugiono, *statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), cet Ke-17, 84

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta : Rineka cipta, 2006), 71

1. Hipotesa kerja atau hipotesa alternatif (Ha)

Bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar fikih antara program reguler dengan program akselerasi siswa kelas VII tahun ajaran 2012-2013 di MTs unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

2. Hipotesa Nihil atau hipotesis Nol (Ho)

Bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar fikih antara program reguler dengan program akselerasi siswa kelas VII tahun ajaran 2012-2013 di MTs unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancha atau lokasi tertentu,¹² yang mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.¹³ Dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan obyek penelitian, yakni memilih siswa kelas VII dari program reguler dan dari program akselerasi tahun ajaran 2012-2013 di MTs unggulan Amanatul Ummah Surabaya sebagai populasi.

¹² M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 56

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

b. Melakukan observasi (pengamatan) pada obyek penelitian, penulis mengamati langsung lokasi penelitian dan mewawancarai beberapa guru mata pelajaran fikih tentang pembelajaran fikih dan prestasi belajar siswa MTs unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII tahun ajaran 2012-2013 MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, yang berjumlah 120 siswa dari program reguler dan 120 siswa dari program akselerasi yang sekarang duduk di kelas VII MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi dan harus mewakili (representatif dari) populasi tersebut.¹⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang sekiranya representatif artinya dapat mewakili dari keseluruhan kelas VII, jadi tidak semua kelas VII yang diteliti. Untuk mengambil sampel peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan jenis *sampling*

¹⁴ Muri Yusuf, *Statistik Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), 16

kuota yaitu teknik sampling dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.¹⁵

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian, menurut M. Musfiqon tidak ada batasan baku, kapan peneliti harus mengambil sampel dalam penelitiannya. Selama peneliti penelitian bisa dilaksanakan. Tetapi kalau ada keterbatasan, baik dana, waktu atau sarana, penelitian yang melibatkan populasi besar diperbolehkan mengambil sampel. Norma umum yang dipakai adalah, jika jumlah populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Namun, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diteliti semuanya. Pengambilan sampel disesuaikan dengan besarnya populasi, yaitu berkisar antara 20-30 persen dari total populasi.¹⁶ Penulis (peneliti) hanya mengambil 20 persen dari jumlah keseluruhan siswa reguler kelas VII dan 20 persen dari jumlah keseluruhan siswa akselerasi kelas VII, kerana pertimbangan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan lain sebagainya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang penulis gunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif

¹⁵ Sugiono, *Metode*, 66-67

¹⁶ M. Musfiqon, *Metodologi.....*, 91

b. Sumber data

- 1) *Person* (manusia), sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan atau tertulis¹⁷, yang terdiri dari :
- 2) *Interview* (wawancara)

Teknik *interview* ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab pada orang-orang yang terlibat langsung dengan obyek yang akan diteliti, dalam hal ini sasarannya adalah guru mata pelajaran fikih dan siswa kelas VII tahun ajaran 2012-2013 MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya pada program reguler dan program akselerasi.

- 3) Angket

Angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.¹⁸ Adapun pelaksanaannya adalah dengan menyebar angket yaitu dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden dengan memilih jawaban yang telah tersedia atau diisi oleh responden sendiri, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Sedangkan yang menjadi responden adalah siswa kelas VII dari program reguler

¹⁷ Suharsimi Arikunto,..... 85-86

¹⁸ Ibnu hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), 181

dan program akselerasi tahun ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Angket ini penulis (peneliti) gunakan untuk mengetahui faktor-faktor prestasi belajar fikih siswa dari program reguler dan siswa dari program akselerasi kelas VII.

4) *Place* (tempat), yakni berupa tempat, aktivitas siswa, proses belajar mengajar di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, dan lain sebagainya yang mana data diperoleh dari observasi (pengamatan) baik di dalam kelas maupun di luar kelas (lingkungan sekolah).

5) Paper (Dokumen)

Dokumen yang digunakan oleh penulis dalam hal ini dibagi menjadi dua yakni: berupa dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan penelitian, daftar nilai ujian tengah semester kelas VII yang menjadi populasi penelitian, yang diperoleh dari guru bidang studi yaitu fikih.

4. Teknik analisis data

a. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik inferensial, karena digunakan untuk menganalisis data populasi yang sudah jelas yakni siswa kelas VII MTs Unggulan Amanatul Ummah dan menggunakan rumus **t-test** dengan bentuk *Separated Varians* karena untuk menguji hipotesis komparasi (perbandingan) dua sampel independen¹⁹ yakni siswa MTs program reguler dan program akselerasi yang menjadi

¹⁹ Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, , 138

kelas VII tahun ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Rumus t-test

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t = Nilai t yang di hitung, selanjutnya di sebut t hitung
- \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1 (siswa dari program reguler)
- \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2 (siswa dari program akselerasi)
- S_1 = Simpangan baku sampel 1 (siswa dari program reguler)
- S_2 = Simpangan baku sampel 2 (siswa dari program akelerasi)
- n_1 = Banyaknya siswa dari program reguler
- n_2 = Banyaknya siswa dari program Akselerasi

I. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BABI : Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, hipotesis, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Terdiri dari landasan teori sebagai pengantar kajian dan penelitian terhadap pengertian prestasi belajar, teori-teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, indikator keberhasilan prestasi belajar, kajian tentang bidang studi fikih, yang meliputi pengertian, ruang lingkup, standar kompetensi kelulusan, fungsi, tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kajian tentang program reguler dan akselerasi, yang meliputi pengertian, penyelenggaraan program reguler dan penyelenggaraan program akselerasi.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari populasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.